

Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Keperawatan

Olgrid Algarini Allo¹, Sugiyanto², Agustina Palamba³

^{1,3} Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja, Jl. Poros Rantepao Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan - Indonesia

² Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Jl. Imam Bonjol No.27 Kota Palopo, Sulawesi Selatan - Indonesia

Email: olgridalgariniallo@gmail.com¹, sugiyantodarman@gmail.com², agustinapalamba@gmail.com³

Abstrak

Musik klasik merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa STIKES Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan Desain *Quasi Eksperimen Design* dengan rancangan *randomized pretest-posttest control group design*, jumlah sampel 29 kelompok intervensi dan 29 kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *Test Army Alpha*. Analisa data menggunakan uji statistik *Uji Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Hasil *Uji Wilcoxon* pada kelompok intervensi didapatkan nilai *p value* = 0.000 atau $p < \alpha = 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan bermakna tingkat konsentrasi *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan musik klasik. Sedangkan hasil perbedaan tingkat konsentrasi belajar kelompok intervensi musik klasik dan kelompok kontrol dengan menggunakan *Uji Mann Whitney* didapatkan hasil nilai $p = 0.168$ atau nilai $p > \alpha = 0.05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *post test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kesimpulan: terdapat perbedaan tingkat konsentrasi pada kelompok intervensi setelah diberikan intervensi musik klasik, tetapi tidak ada Pengaruh Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa STIKES Tana Toraja.

Kata-kata kunci: Musik Klasik, Konsentrasi Belajar.

Classical Music on The Concentration of Nursing Students' Learning

Abstract

Classical music is one way that can be used to increase learning concentration. The purpose of this study was to see the effect of classical music on the concentration of student learning at STIKES Tana Toraja. This study used a *Quasi-Experimental Design with a randomized pretest-posttest control group design*, with a total sample of 29 intervention groups and 29 control groups. The data technique used the *Test Army Alpha* questionnaire. Data analysis used the *Wilcoxon and Mann Whitney test* statistical tests. The *Wilcoxon test* results in the intervention group *p value* = 0.000 or $p < \alpha = 0.05$, which means that there are differences in the concentration levels of the *pre-test* and *post-test* after being given classical music. Meanwhile, the results of the study on the learning concentration level of the classical music intervention group and the control group using the *Mann Whitney test* showed that the value of $p = 0.168$ or $p \text{ value} > \alpha = 0.05$ means that there is no significant effect between the *post test* in the intervention group and the control group. Conclusion: There are differences in the level of concentration in the intervention group after the intervention of classical music intervention, but there is no effect of classical music on the learning concentration of STIKES Tana Toraja students.

Keywords: Classical Music, Concentration of Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu sistem dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar memerlukan kesiapan dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Berkaitan dengan kesiapan, salah satu hal yang penting antara lain kesiapan fisik dan mental. Kesiapan mental dapat mempengaruhi proses belajar diantaranya adalah minat, bakat, kesiapan, kematangan, perhatian dan konsentrasi (Aviana & Hidayah, 2015).

Menurut Asmani (2013) ada dua indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar yaitu daya serap terhadap pelajaran dan perubahan perilaku seseorang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya serap seseorang adalah konsentrasi. Salah satu pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi tingkat tinggi adalah pendidikan keperawatan. Pendidikan keperawatan membutuhkan konsentrasi yang ekstra dalam proses pembelajaran untuk pengembangan kompetensi mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung di kampus maupun di rumah sakit atau lahan praktek lainnya (Scheckel, 2016 dalam Surya & Afrizal, 2021).

Konsentrasi merupakan keadaan pikiran atau asosiasi terkondisi yang diaktifkan oleh sensasi di dalam tubuh. Untuk mengaktifkan sensasi dalam tubuh perlu keadaan rileks dan suasana yang menyenangkan, karena dalam keadaan tegang seseorang tidak dapat menggunakan otaknya dengan maksimal karena pikiran menjadi kosong (Somantri, Sutjihati, 2012).

Slameto (2013) mengungkapkan konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian terhadap mata pelajaran dengan menyampaikan semua hal yang berhubungan dengan pelajaran. Maka dari itu merupakan aspek yang mendukung mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan apabila konsentrasi ini berkurang maka mahasiswa akan terganggu dalam mengikuti

pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi.

Salah satu faktor yang dipercaya dapat membawa keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya adalah konsentrasi yang baik. Jika mahasiswa dapat berkonsentrasi, maka segala hal dapat terekam dengan sebaik-baiknya di dalam memori otak dan selanjutnya dengan mudah dapat dikeluarkan pada saat yang dibutuhkan. Kesulitan berkonsentrasi banyak dialami oleh mahasiswa, terutama dalam mempelajari mata kuliah yang mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Jika daya konsentrasi seseorang mengalami gangguan khususnya mahasiswa maka akan mengalami hambatan dalam semua kegiatan terutama dalam kegiatan belajar, misalnya terhambatnya prestasi belajar yang maksimal bagi mahasiswa (Wilbalidayni & Eny Sutria, 2017).

Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 30 mahasiswa didapatkan data bahwa 93% dari mereka mengatakan sulit untuk berkonsentrasi dan 6,7% dari mereka yang tidak memiliki masalah dengan konsentrasi. Mahasiswa yang mengalami masalah dalam berkonsentrasi mengatakan bahwa masih dapat berkonsentrasi pada pagi hari saat proses pembelajaran dimulai, tetapi konsentrasi mulai menurun saat proses pembelajaran di siang hari. Menurut hasil wawancara dengan mahasiswa, mereka mengatakan sulit untuk berkonsentrasi ketika sudah mulai lapar, mengantuk, suasana ruangan kuliah yang panas, serta materi kuliah yang membosankan. Kemudian cara yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi keadaan sulit berkonsentrasi yang mereka alami yaitu mencuci muka dan minum air putih untuk memulihkan kembali konsentrasi mereka.

Berbagai macam karakter mahasiswa menuntut dosen untuk mampu menentukan teknik, media dan metode pembelajaran yang sesuai. Untuk menangani masalah konsentrasi belajar yang dialami oleh mahasiswa, dapat digunakan berbagai teknik yang menarik, salah satunya yaitu menggunakan musik. Jenis musik yang digunakan yaitu musik klasik.

Cara ini telah diteliti oleh Jacko, (2016) yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

Konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah lingkungan. Faktor lingkungan memiliki beberapa aspek, salah satunya adalah suara. Terdapat suara yang tidak beraturan, namun ada yang beraturan dan memiliki ritme, suara yang beraturan dan memiliki ritme adalah musik (Djohan 2019).

Musik adalah suara yang terorganisir yang mengalir dalam ruang. Pernyataan Djohan sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan. Musik memiliki dimensi kreatif selain bagian-bagian yang identik dengan proses belajar secara umum sebagai contoh, dalam musik terdapat analogi melalui persepsi, visual, auditori, antisipasi, induktif-deduktif, *memory*, konsentrasi dan logika. Selain itu musik juga sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi (Djohan 2019).

Musik memiliki beberapa jenis salah satunya adalah musik klasik. Musik klasik adalah suatu jenis musik yang sudah mendunia serta memiliki komposisi melodi yang ritmis dan kompleks. Musik klasik dipercaya dapat mengaktifkan bagian struktur otak, terutama pada bagian prefrontal. Area ini berfungsi terutama terhadap *memory* jangka pendek atau *short term memory* (Simanjuntak, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Schuster dan Gritton dalam Depoter (2010), menunjukkan bahwa musik klasik paling cocok diperdengarkan pada saat belajar, mengulang dan saat berkonsentrasi. Karena musik klasik dapat menciptakan keadaan belajar yang optimal dan membantu menciptakan asosiasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Janah, Nurhayati, & Masdudi, (2016) menunjukkan hasil bahwa penerapan pembelajaran dengan terapi musik instrumental klasik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosila (IPS) terbukti dapat meningkatkan konsentrasi

belajar siswa di kelas VIII H SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi musik instrumental klasik dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Keperawatan STIKES Tana Toraja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design* dengan rancangan *randomized pretest-posttest control group design*, penelitian ini dilakukan di Kampus STIKES Tana Toraja pada tanggal 17 Agustus sampai 25 Agustus 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Keperawatan semester V STIKES Tana Toraja sebanyak 58 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 responden yang terbagi dalam dua kelompok yaitu 29 mahasiswa kelompok intervensi dan 29 mahasiswa kelompok kontrol dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *Test Army Alpha*. Responden pada kelompok intervensi diberikan intervensi berupa pemutaran musik klasik selama aktivitas belajar (membaca) selama 7 hari, sedangkan kelompok control tidak diberikan perlakuan.

Analisis data menggunakan analisa univariat, analisis Beda Berpasangan, analisa bivariat *uji Wilcoxon* dan uji independen non parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat Konsentrasi *Pre-Test* dan *Post-test* Kelompok Intervensi

Tingkat Konsentrasi	<i>Pre-Test</i>				<i>Post-Test</i>			
	N	%	Mea n	Std	n	%	Mea n	Std
Sangat Rendah	0	0			0	0		
Rendah	15	51,7	2,62	0,728	2	6,9	3,34	0,670
Sedang	10	34,5			16	55,2		
Tinggi	4	13,8			10	34,5		
Sangat Tinggi	0	0			1	3,4		
Total	29	100			29	100		

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat konsentrasi pada *pre-test* menunjukkan mayoritas responden dengan tingkat konsentrasi rendah sebanyak 15 mahasiswa (51,7%). Setelah dilakukan intervensi menjadi 2 mahasiswa (6,9%). Mahasiswa dengan tingkat konsentrasi sedang sebelum dilakukan intervensi sebanyak 10 mahasiswa (34,5%), sedangkan setelah intervensi menunjukkan mayoritas responden dengan tingkat konsentrasi sedang menjadi 55,2%.

Tabel 2. Tingkat Konsentrasi *Pre-Test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

Tingkat Konsentrasi	<i>Pre-Test</i>				<i>Post-Test</i>			
	n	%	Mean	Std	n	%	Mean	Std
Sangat rendah	0	0			0	0		
Rendah	15	51,7	2,59	0,682	5	17,2	3,10	0,724
Sedang	11	37,9			17	58,6		
Tinggi	3	10,3			6	20,7		
Sangat Tinggi	0	0			1	3,4		
Total	29	100			29	100		

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat konsentrasi sedang. Dimana responden yang memiliki tingkat konsentrasi sedang pada *post-test* sebanyak 17 mahasiswa (58,6%). Begitu juga responden yang tergolong kategori rendah, saat *pre-test* berjumlah 15. Setelah *post-test* menurun jumlahnya menjadi 5. Sama halnya dengan responden dengan kategori tinggi yang awalnya berjumlah 3 responden saat *pre-test*,

setelah *post-test* bertambah jumlahnya menjadi 6 responden

Tabel 3. Hasil Uji Perbandingan Tingkat Konsentrasi *Pre Test* dan *Post Test* pada Kelompok Intervensi (*Uji Wilcoxon*)

Tingkat Konsentrasi	<i>Pre-Test</i>				<i>Post-Test</i>				Nilai <i>p-Value</i>
	n	%	Mean	Std	n	%	Mean	Std	
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0.000
Rendah	15	51,7			2	6,9			
Sedang	10	34,5	2,60	0,699	16	55,2	3,22	0,702	
Tinggi	4	13,8			10	34,5			
Sangat Tinggi	0	9			1	3,4			
Total	29	100			29	100			

Tabel 3. menunjukkan hasil uji statistik dengan *Wilcoxon* pada kelompok intervensi *pre-test* dan *post-test* didapatkan nilai $p = 0.000$ atau $p < \alpha = 0.05$ berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat konsentrasi sebelum dan sesudah diperdengarkan musik klasik.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Independen Tingkat Konsentrasi Belajar Kelompok Intervensi Musik Klasik Dengan Kelompok Kontrol

Tingkat Konsentrasi	Intervensi		Kontrol		Nilai <i>p-Value</i>
	n	%	n	%	
Sangat Rendah	0	0%	0	0%	0.168
Rendah	2	6,9%	5	17,2%	
Sedang	16	55,2%	17	58,6%	
Tinggi	10	34,5%	6	20,7%	
Sangat tinggi	1	3,4%	1	3,4%	
Total	29	100%	29	100%	

Tabel 4. menunjukkan hasil perbedaan tingkat konsentrasi belajar kelompok intervensi musik klasik dengan kelompok kontrol didapatkan bahwa mayoritas tingkat konsentrasi belajar sedang sebanyak 16 responden (55,2%) pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol mayoritas tingkat konsentrasi belajar sedang sebanyak 17 responden (58,6%). Hasil uji statistik *Mann-Whitney* didapatkan hasil nilai $p = 0.168$ atau $p > \alpha = 0.05$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian (table. 1) terdapat perubahan yang cukup signifikan pada tingkat konsentrasi sebelum dan setelah diberikan intervensi, hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari musik yang diberikan. Musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika pelajar dalam kondisi santai dan reseptif. Detak jantung seseorang dalam keadaan ini adalah 60 sampai 80 per menit. Kebanyakan musik klasik sesuai dengan kondisi detak jantung manusia yang santai dalam kondisi belajar optimal. Dalam keadaan ini, otak memasuki gelombang alfa (8-12 Hz) yaitu gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang mengalami relaksasi. Gelombang alfa merupakan “kewaspadaan yang rileks” atau “kesadaran yang rileks”. Otak pada ritme alfa adalah kondisi otak yang rileks namun waspada, sehingga bagian dari otak yaitu *hippocampus* dan *somatosensory*, dapat bekerja dengan optimal (Prima, 2018).

Menurut Somantri Sutjihati (2012) konsentrasi merupakan keadaan pikiran atau asosiasi terkondisi yang diaktifkan oleh sensasi di dalam tubuh. Cara mengaktifkan sensasi dalam tubuh perlu keadaan yang rileks dan suasana yang menyenangkan, karena dalam keadaan tegang seseorang tidak akan dapat menggunakan otaknya dengan maksimal karena pikiran menjadi kosong, konsentrasi seseorang terhadap ilmu pengetahuan yang baru diterima bergantung pada kinerja otak, otak merupakan bagian tubuh yang berfungsi sebagai pusat pengendali organ-organ tubuh dan otak berhubungan dengan kecerdasan seseorang serta kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi terutama bagi mahasiswa selama kegiatan belajar berlangsung (Nurhayati & Homdijah, 2020). Suasana yang menyenangkan dalam hal ini berarti mahasiswa berada dalam keadaan yang sangat rileks, tidak ada sama sekali ketegangan yang mengancam dirinya baik fisik maupun non fisik (Prihastuti, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas Robin Jacko dengan judul Pengaruh Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Universitas Soegijapranata Tahun Ajaran 2016. Hasil

penelitian didapatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata (*mean*) setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi. *Mean* sebelum diberikan perlakuan menunjukkan angka 67,65 (SD=7,002) dan setelah diberikan perlakuan *mean* meningkat menjadi 75,33 (SD=7,516) dengan nilai $p=0,012$ ($p<0,05$), analisis lebih lanjut menunjukkan ada perbedaan konsentrasi belajar mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan intervensi (Jacko, 2016).

Salah satu faktor yang dipercaya dapat membawa keberhasilan seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya adalah konsentrasi yang baik. Jika mahasiswa dapat berkonsentrasi, maka segala hal dapat terekam sebaik-baiknya di dalam memori otak dan selanjutnya dengan mudah dapat dikeluarkan pada saat-saat yang dibutuhkan. Berbagai masalah otak dapat berpotensi menimbulkan kesulitan dalam konsentrasi. Kesulitan berkonsentrasi banyak dialami oleh mahasiswa, terutama di dalam mempelajari mata kuliah yang mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Jika daya konsentrasi seseorang mengalami gangguan khususnya mahasiswa maka akan mengalami hambatan dalam semua kegiatan di dalam hidupnya terutama adalah dalam kegiatan belajar, misalnya terhambatnya pencapaian prestasi yang maksimal bagi mahasiswa.

Pada table 2. juga terjadi perubahan tingkat konsentrasi pada kelompok kontrol, namun nilainya tidak begitu signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna dalam penelitian ini, karena kelompok kontrol tidak diberikan intervensi musik klasik. Musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika belajar dalam kondisi santai dan reseptif (Prima, 2018). Detak jantung seseorang dalam keadaan ini akan stabil yakni sekitar 60 sampai 80 per menit. Musik klasik dalam hal ini sesuai dengan kondisi detak jantung manusia yang santai dalam kondisi belajar optimal. Dalam keadaan ini, otak memasuki gelombang alfa (8-12 Hz) yaitu gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang mengalami relaksasi. Gelombang

alfa merupakan “kewaspadaan yang rileks” atau “kesadaran yang rileks”. Otak pada ritme alfa adalah kondisi otak yang rileks namun waspada, sehingga bagian dari otak yaitu *hippocampus* dan *somatosensory*, dapat bekerja dengan optimal.

Hasil uji *Wilcoxon* dari kelompok intervensi *pre-test* dan *post-test* pada table 3. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat konsentrasi sebelum dan sesudah diperdengarkan musik klasik. Asumsi peneliti berdasarkan penelitian ini yaitu bahwa adanya perbedaan tingkat konsentrasi sebelum dan setelah diperdengarkan musik klasik karena dengan mendengarkan musik klasik dapat membuat seseorang menjadi rileks sehingga dapat belajar secara optimal. Asumsi peneliti juga di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh Deporter bahwa musik klasik paling cocok diperdengarkan pada saat belajar, mengulang dan saat berkonsentrasi (Simanjuntak, V. 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto tentang Pengaruh Musik Klasik (Mozart) Terhadap Perubahan Daya Konsentrasi Anak Autis di SLB Aisyiyah 08 Mojokerto. Hasil pengolahan data dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* pada kelompok intervensi didapatkan nilai *p value* = 0.011 atau $p < \alpha = 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan bermakna konsentrasi *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan intervensi musik klasik. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh musik klasik (Mozart) terhadap perubahan daya konsentrasi anak autis di SLB Aisyiyah 08 Mojokerto (Yulianto, 2016).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Saifaturrahmi Hidayat tentang Musik Klasik, berpengaruh terhadap daya tahan konsentrasi dalam belajar pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Sultan Syarif Kaim Riau. Analisis data menggunakan *uji independent sample t-test*. Berdasarkan nilai tabel menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,034, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Nilai-t pada hasil *uji independent sample t-test* terhadap *gain score* dari selisih antara daya tahan konsentrasi sebelum dan setelah perlakuan adalah 3,100.

Untuk mengetahui signifikasinya maka perlu dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai-t tabel untuk derajat bebas 14 ($df=16-2$) dan l.o.s 0.05 adalah 2,145. Nilai-t hitung 3,100. Nilai-t hitung lebih besar dari pada nilai-t tabel, maka dapat dinyatakan bahwa musik klasik berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan daya tahan konsentrasi dalam belajar (Hidayat & Marettih, 2013).

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina Hidayanti tentang Pengaruh Musik Klasik Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pedawang dan SDN 2 Rendeng. Penelitian ini menggunakan Rancangan Quasi Experiment dengan rancangan eksperimen *untreated control group design with pretest and posttest*, dengan analisis data menggunakan uji beda rata-rata dua kelompok *independent sample t-test*. Hasil uji perbedaan *pretest-posttest* diperoleh nilai koefisien beda t sebesar -14,790 pada nilai $p = 0,05$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan konsentrasi belajar siswa antara sebelum mendapatkan perlakuan musik klasik dengan sesudah mendapatkan perlakuan musik klasik. Hasil uji perbedaan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai koefisien beda t sebesar 15,618 pada nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan konsentrasi belajar siswa antara mendapatkan perlakuan musik klasik dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan musik klasik (Hidayati, 2018).

Hasil penelitian pada table 4. menggunakan uji statistik *Mann-Whitney* menunjukkan didapatkan hasil nilai $p > \alpha$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *post test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh musik klasik terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis bahwa musik klasik memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar mahasiswa.

Menurut asumsi peneliti, musik klasik tidak memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar mahasiswa Keperawatan STIKES Tana

Toraja karena responden terhadap musik klasik. Ada beberapa responden tidak familiar dan merasa asing terhadap musik klasik sehingga mereka tidak suka mendengarnya sehingga berdampak pada emosional dan konsentrasi responden. Dengan demikian, penelitian tidak berhasil membuktikan pengaruh musik klasik terhadap konsentrasi belajar. Tidak berhasilnya penelitian ini juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, waktu pelaksanaan penelitian, kondisi lingkungan sekitar saat pelaksanaan penelitian dan keterbatasan peneliti. Pelaksanaan penelitian yang awalnya direncanakan sebelum ujian semester (final), dilaksanakan saat ujian semester telah selesai sehingga mahasiswa sudah tidak tertarik lagi untuk belajar. Selain itu keterbatasan penelitian ini yaitu tidak terkontrolnya variabel perancu yaitu, peneliti tidak mengeksklusikan kriteria mahasiswa yang tidak menyukai belajar sambil mendengarkan musik. Situasi di luar ruangan penelitian saat pelaksanaan penelitian berlangsung sedang tidak kondusif (ribut) sehingga mengganggu ketenangan responden penelitian. Jika lingkungan belajar baik, maka konsentrasi belajarnya juga akan baik sehingga mahasiswa dapat mencapai hasil yang maksimal (Wattimena, 2017). Hal senada juga diungkapkan oleh Riyani bahwa kondisi lingkungan yang kondusif dan nyaman akan meningkatkan konsentrasi mahasiswa dalam belajar sehingga mahasiswa akan mampu memahami materi dengan baik (Riyani, 2012).

Tidak adanya pengaruh musik klasik terhadap penelitian ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salim bahwa pengaruh musik terhadap konsentrasi belajar disebabkan oleh paling sedikit tujuh faktor, yaitu: 1) emosi tertentu yang dibangkitkan oleh jenis musik tertentu, 2) preferensi musik peserta didik, 3) pengetahuan peserta didik sebelumnya mengenai topik yang dipelajari, 4) teknik berpikir yang dibutuhkan, 5) volume musik, 6) karakter musik, dan 7) waktu pemutaran music (Salim, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi perilaku responden selama aktivitas belajar (membaca) sambil di iringi

musik klasik. Dalam pengamatan peneliti pada kelompok intervensi, sebagian besar dari responden saat membaca dan mendengarkan musik klasik yang di putar melalui *speaker*, menutup telinga mereka dan gelisah saat mendengarnya. Ada juga beberapa responden yang terlihat menikmati alunan musik klasik. Setelah penelitian berakhir, peneliti meminta responden pada kelompok intervensi untuk menuliskan kesan mereka saat belajar (membaca) sambil mendengarkan musik. Dari kesan tersebut, sebagian besar responden yang mengatakan tidak suka mendengarkan musik klasik karena mereka kurang akrab dengan musik tersebut dan bukan merupakan musik kesukaan mereka. Dan sisanya responden mengatakan bahwa mereka senang dan merasa berkonsentrasi saat di iringi musik klasik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martha Christianti tentang Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 0,50$ lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,68 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitiannya tidak berhasil membuktikan hipotesis bahwa musik instrumental berpengaruh terhadap konsentrasi belajar matematika siswa kelas 1 sekolah dasar (Martha Christianti, 2019). Hal ini terjadi disebabkan beberapa faktor yaitu perbedaan tipe atau gaya belajar siswa, masa adaptasi siswa yang berkaitan dengan budaya belajar ketika menggunakan musik klasik instrumental dan teknis pelaksanaan penelitian terkait keterbatasan peralatan, kondisi kelas dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh karena ternyata bukan hanya musik klasik yang dapat meningkatkan konsentrasi, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi konsentrasi. Konsentrasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang menentukan apakah seseorang tersebut dapat melakukan konsentrasi belajar secara efektif atau tidak. Menurut Slameto (2013) berikut ini yang termasuk ke dalam faktor

internal: (1) Faktor jasmaniah, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang. Seseorang dapat berkonsentrasi dengan baik apabila kondisi fisik yang prima dan terhindar dari penyakit, cukup istirahat dan tidur serta panca indera dapat berfungsi dengan baik, sebaliknya jika tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan dan sejenisnya maka akan menurunkan atau dapat membuat seseorang tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, (2) Faktor rohaniah, untuk dapat melakukan konsentrasi yang efektif, kondisi rohani seseorang setidaknya-tidaknya harus memenuhi hal-hal berikut, kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang, memiliki sifat baik, terutama sifat sabar dan konsisten, taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri, tidak dihindangi berbagai jenis masalah yang terlalu berat, tidak emosional, tidak sedang dihindangi stres berat, memiliki rasa percaya diri yang cukup, tidak mudah putus asa, memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam dan bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was dan gelisah. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika ingin memiliki konsentrasi yang baik maka seseorang harus memiliki tingkat spiritualitas/rohani yang baik sehingga akan menciptakan kualitas hidup yang baik pula (Ihsan, Sugiyanto, & Sumarlan, 2021). Namun apabila hal tersebut tidak dimiliki maka seseorang akan mengalami hambatan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, (3) Faktor usia, kemampuan untuk berkonsentrasi akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia individu, (4) Kualitas tidur, seseorang dengan kualitas tidur yang buruk akan mengakibatkan proses metabolic terganggu yang membuat menurunnya tingkat energy sehingga akan mengakibatkan rasa mengantuk saat beraktivitas di siang hari, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, kelelahan, mudah stress, penurunan kemampuan beraktivitas sehingga konsentrasi saat belajar terganggu (Sugiyanto, 2021). Secara sederhana mengatakan bahwa faktor internal dibagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan

psikologis, faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi tingkat inteligensia pada umumnya yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik. Minat/motivasi belajar merupakan pendorong yang menggerakkan mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kurang dalam belajar maka tidak akan mendapatkan prestasi yang baik (Faridah, Yuliva, & Oknalia, 2020) (Hadina, Mangun, S Effendi, & Susiarno, 2018).

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi konsentrasi ada juga faktor eksternal. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal-hal yang termasuk ke dalam faktor eksternal antara lain: (1) Lingkungan, faktor lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap konsentrasi belajar pada seseorang seperti ruang gerak yang tidak cukup, kotor, udara yang berpolusi, suhu udara yang panas dan suara. Suara yang beraturan atau musik dalam hal ini termasuk dalam klasifikasi lingkungan dan merupakan faktor yang mempengaruhi konsentrasi, (2) Dosen, dosen/pengajar juga dapat mempengaruhi semangat belajar yang tinggi dan dapat juga mengurangi semangat belajar, dosen yang pandai mengajar dapat menimbulkan pada diri mahasiswa rasa menggemari bahan yang diajarkan. Bagaimana dosen mengajar, penggunaan media dan pemahaman karakteristik mahasiswa merupakan hal yang penting dalam suatu pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik, (3) Sarapan pagi, merupakan asupan nutrisi yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar yaitu hendaknya dipertahankan dalam setiap orang. Kebiasaan makan pagi termasuk dalam dasar gizi seimbang, sarapan pagi dapat meningkatkan konsentrasi dan membuat seseorang mudah menyerap pelajaran (Wattimena, 2017) (Hadina et al., 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh musik klasik terhadap konsentrasi belajar

mahasiswa ditunjukkan dengan hasil uji perbedaan tingkat konsentrasi belajar kelompok intervensi dengan kelompok control, namun terdapat perbedaan tingkat konsentrasi pada kelompok intervensi setelah diberikan intervensi musik klasik dibandingkan dengan kelompok control. Hal ini bisa menjadi sebuah solusi yang dapat dilakukan Dosen ketika mengajar, apabila konsentrasi mahasiswa sudah mulai berkurang dapat diselingi dengan mendengarkan musik klasik untuk membangkitkan konsentrasi belajar mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada STIKES Tana Toraja, mahasiswa keperawatan yang telah bersedia menjadi responden, serta pihak-pihak terkait yang telah turut andil dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains*, 03(1), 30–33. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA/article/view/1657>
- Faridah, Yuliva, & Oknalia, V. (2020). Kecanduan Game Online Dengan Prestasi Belajar. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 136–140. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33757/jik.v4i2.302.g135>
- Hadina, Mangun, M., S Effendi, J., & Susiarno, H. (2018). Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kelulusan Mahasiswa D-iii Kebidanan Pada Uji Kompetensi Di Poltekkes Kemenkes Palu. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(01), 34–44. <https://doi.org/10.33860/jik.v12i01.99>
- Hidayat, S., & Maretih, A. K. E. (2013). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Tahan Konsentrasi dalam belajar. *Jurnal Psikologi*, 164–176. Retrieved from https://www.academia.edu/5379178/164PE_NGARUH_MUSIK_KLASIK-176
- Hidayati, E. (2018). Pengaruh Musik Klasik Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa (Universitas Muria Kudus; Vol. 6). Retrieved from <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Ihsan, A., Sugiyanto, & Sumarlan. (2021). Hubungan Interaksi Sosial, Spiritual Dan Psikologis Di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(1), 93–98. Retrieved from <https://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/91>
- Jacko, A. R. (2016). Pengaruh musik klasik terhadap konsentrasi belajar siswa. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Janah, S. N., Nurhayati, T., & Masdudi. (2016). Penerapan Terapi Musik Instrumental Klasik Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Padamata Pelajaran Ips Di Smpn 1 Talun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Eduksos*, V(2), 207–215. Retrieved from [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471297&val=9452&title=implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran ips pada siswa kelas viii di smpn 2 sumber](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471297&val=9452&title=implementasi%20gemar%20membaca%20melalui%20program%20pojok%20baca%20dalam%20mata%20pelajaran%20ips%20pada%20siswa%20kelas%20viii%20di%20smpn%202%20sumber).
- Martha Christianti. (2019). Pengaruh Musik Instrumental terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Staffnew*. Retrieved from [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319834/penelitian/2.Pengaruh Musik Instrumental terhadap Hasil Belajar Matematika.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319834/penelitian/2.Pengaruh%20Musik%20Instrumental%20terhadap%20Hasil%20Belajar%20Matematika.pdf)
- Nurhayati, E., & Homdijah, O. S. (2020). Penggunaan Brain Gym Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan. *Jassi Anakku*, 21(1), 13–20. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/1558>
- Prihastuti. (2015). Pengaruh Braingym Terhadap Peningkatan Kecakapan Berhitung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Cakrawala Pendidikan*, XXVIII(1), 1–13. Retrieved from https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/45/pdf_2
- Prima, E. (2018). Pengaruh Ritme Otak dan Musik dalam Proses Belajar. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 43–57. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1351>
- Riyani. (2012). *Faktor yang Berhubungan dengan*

- Konsentrasi Belajar Mahasiswa PSIK UMY Lingkungan.* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Salim, D. (2010). Pengaruh Musik terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2 SMUK 1 Salatiga. *Jurnal Musik*, 2(1), 23–32. Retrieved from http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/530/2/ART_Danny_Salim_Pengaruh_musik_terhadap_konsentrasi_Full_text.pdf
- Somantri, Sutjihati. (2012). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung : Refika Aditama
- Sugiyanto. (2021). Analisa Kejadian Insomnia Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Moroangin Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2), 191–196. Retrieved from <https://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/100>
- Surya, D. O., & Afrizal, A. (2021). Efektifitas Metode Pembelajaran Simulasi Online Terhadap Kompetensi Mahasiswa Dalam Perawatan Berfokus Keluarga. *Jik (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 97–102. <https://doi.org/10.33757/jik.v5i1.382.g162>
- Wattimena, T. Z. (2017). PENGARUH Kemandirian Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Dengan Pemanfaatan Schoology Sebagai Alat Evaluasi (Studi Pada Mata Kuliah Administrasi Pendidikan Ptik Fti-Uksw. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126. <https://doi.org/10.30997/jsh.v8i2.886>
- Yulianto. (2016). PENGARUH MUSIK KLASIK (MOZART) TERHADAP PERUBAHAN DAYA KONSENTRASI ANAK AUTIS. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 57–68. Retrieved from <https://adoc.pub/pengaruh-musik-klasik-mozart-terhadap-perubahan-daya-konsent6338a82b37b81a3b8e15764ea1c64b5c25259.html>